

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 3 TAKALAR**



MUH. ALI

10519165812

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1437 H / 2016 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Kamis 18 Sya'ban 1438 H/ 18 Mei 2017 M yang bertempat di Lantai IV Iqra Ruang 4.7 Kampus Unismuh Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : Muh. Ali
Nim : 105 191 658 12
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 3 Takalar.
Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

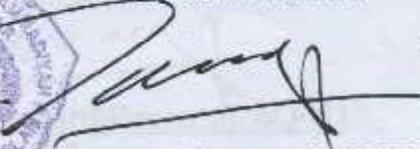

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN. 09200859101

- Dewan Penguji
1. Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd (.....)
 2. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I
 3. Dra. St. Rajiani Rusydi, M.Pd.I
 4. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
- 

Disyahkan oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh. Ali Nim. 105 191 658 12 yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMKN 3 Takalar " telah diujikan pada hari Kamis, 21 Sya'ban 1438 H/ 18 Mei 2017 M. dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Sya'ban 1438 H

18 Mei 2017 M

Dewan Penguji

- Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. (...)
- Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd. (...)
- Penguji
1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd. (...)
 2. Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (...)
 3. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (...)
 4. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (...)

Disyahkan oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti yang bertanda tangan dibawah ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 21 Sya'ban 1438 H.
18 Mei 2017 M

Peneliti

Muh. Ali
Nim: 10519165812



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti yang bertanda tangan dibawah ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 21 Sya'ban 1438 H
18 Mei 2017 M

Peneliti

Muh. Ali
Nim: 10519165812

ABSTRAK

Nama: Muh Ali, Nim: 10519165812 Judul: *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X DI SMK Negeri 3 Takalar"* (Dibimbing oleh Ahmad Abdullah, dan Ferdinan S.Pd, I. M.Pd, I).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X DI SMK Negeri 3 Takalar Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan proses interaktif reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil persentase perbandingan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77.9 dan meningkat menjadi 88.5 pada siklus II.

DAFTAR ISI

Daftar persetujuan	I
Daftar pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar isi	iv
Daftar tabel	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	7
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	10
3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	10
B. Motivasi Belajar	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Pengertian Belajar	13
c. Tujuan Belajar	15
d. Motivasi Belajar	16
e. Fungsi Motivasi Belajar	17

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar	18
g. bentuk-bentuk motivasi	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Rancangan penelitian	23
C. Lokasi dan Objek Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel	31
F. Sumber data	32
G. Instrumen Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	35
I. Indikator keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Takalar Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar	37
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	50
C. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara konseptual, tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara tegas menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik.

Pengertian dari proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses yang terarah pada tujuan pendidikan dan pengajaran.

Proses pembelajaran di sekolah diatur dan direncanakan supaya tujuan pendidikan di sekolah yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan di sekolah adalah tercapainya sejumlah perubahan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang telah dirancang untuk menunjang perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa tidak hanya dapat diperlakukan sebagai penerima pasif tetapi siswa harus diperlakukan sebagai penerima aktif.

Adapun salah satu tujuan proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik perubahan aspek pengetahuan maupun sikap. Pencapaian tujuan ini dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka prestasi belajar yang didapatkan semakin tinggi. Hal tersebut dapat berarti bahwa tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswanya setiap proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru supaya ketika siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik maka diharapkan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin baik pula. Peran

guru sebagai motivator dituntut untuk dapat mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang memacu keterlibatan siswa. Ketika guru menerangkan, ada sebagian siswa yang tidak mau mencatat materi pelajaran, melamun, dan bahkan ada siswa yang duduk di bagian belakang justru bermain *handphone* yang diletakkan di laci meja. Jadi dapat diketahui bahwa, ada sebagian besar siswa diantaranya tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, bahkan ketika guru memberikan pertanyaan, siswa cenderung diam dan tidak mau menjawab, dan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa pun cenderung diam tidak ada yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adanya model pembelajaran yang bervariasi tentunya akan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan prestasi siswapun menjadi baik.

Maka terkait uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Smk Negeri 3 Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 3 Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Negeri 3 Takalar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif di SMK Negeri 3 Takalar

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan gambaran kepada guru untuk merancang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe sebagai salah satu model pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif

d. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan, bekal, membuka cakrawala wawasan, dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian. Selain itu juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi, sehingga

kelak dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik atau guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya model ini sama dengan kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Menurut Sutirman (2013: 29) bahwa:

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini siswa melakukan kerjasama dengan siswa lainnya., tidak ada siswa yang melakukan aktivitas sendiri. Selain itu, dalam model ini harus ada aturan yang jelas dan pembagian tugas yang jelas di dalam setiap anggota kelompok.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 239):

Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan". Model ini menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang

kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen)

Menurut Made Wena (2011: 190) bahwa :

Model Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya". Dalam hal ini peran serta siswa yang lainnya sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2012: 204) bahwa :

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan". Hal ini berarti bahwa model pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa dalam setiap kelompok belajarnya.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif adalah serangkaian proses kegiatan belajar siswa dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini setiap kelompok berisikan empat sampai lima siswa yang bersifat heterogen.

2. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2008: 32-35), ada unsur-unsur yang harus ada dalam Model Pembelajaran Kooperatif antara lain:

a. Saling ketergantungan positif

Sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan

siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk memberikan sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja.

d. Komunikasi Antar Anggota

Komunikasi yang dilakukan antara anggota dapat melatih siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dimana setiap siswa harus menyampaikan suatu informasi materi kepada para anggotanya, dengan demikian secara tidak langsung siswa sudah ikut serta dalam pembelajaran aktif.

e.. Evaluasi Proses Kelompok

Dalam hal ini, guru perlu membuat jadwal waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur-unsur model pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan anantara individu sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan kerjasama kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setiap siswa.

3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012: 212-213) prosedur dalam melaksanakan Pembelajaran Kooperatif meliputi:

- a. **Penjelasan Materi**
Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. **Belajar Kelompok**
Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. **Penilaian**
Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian secara kelompok.
- d. **Pengakuan Tim**
Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Dari prosedur pembelajaran kooperatif di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada penyampaian materi pelajaran tahapan ,penilaian secara individu atau kelompok,serta pengakuan tim yang paling menonjol untuk berprestasi lebi baik lagi.

B. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam upaya untuk mendorong semangat belajar siswa, seorang guru perlu memberikan sebuah motivasi. Biasanya motivasi diberikan

sebelum guru melakukan proses pembelajaran. Kegunaan dari pemberian motivasi diawal sebelum pembelajaran yaitu supaya para siswa mempunyai semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاءًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالَمَ لَيُسْتَعْوِزُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْعَرْضِ حَتَّى الْحَيَّاتَانِ فِي الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرْتَوْا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا , إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ , فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافٍ)

Artinya:

Dari Abu Darda' R.A, beliau berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengabilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna. (H.R Abu Daud dan Tirmidzi)

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 1) bahwa :

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya". Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dalam hal ini dapat juga diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sardiman (2011: 73) mengemukakan bahwa :

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu". Hal ini berarti motivasi merupakan suatu usaha yang mengubah seseorang untuk melakukan sesuatu yang semula tidak suka menjadi suka karena ada dorongan untuk melakukan tindakan yang tidak disukainya tersebut.

Menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh Suparman (2010: 50) bahwa :

Motivasi ialah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku syang menuntut / mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan". Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulkan dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu untuk menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa karena belajar merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Melihat perannya yang begitu vital, diperlukan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dengan harapan pelaksanaan kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak hanya lingkungan belajar yang perlu diperhatikan, akan tetapi juga peran serta pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran supaya siswa tidak mengalami kebosanan.

Hamzah B. Uno (2011: 22) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal". Belajar menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang berdasarkan praktik untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 2003: 2). Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan dari diri seseorang untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Sardiman (2011: 20) bahwa :

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya". Belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek tertentu sehingga menimbulkan suatu perubahan yang meliputi berbagai aspek kepribadian yang terjadi melalui pengalaman. Hal itu karena belajar berlangsung melalui pengalaman yang dapat memberikan perubahan. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan-perubahan ke arah yang positif, lebih berkualitas, dan lebih baik dari kondisi sebelum belajar.

Sedangkan pengertian mengajar lebih identik kepada proses mengarahkan seseorang agar lebih baik. Didalam ilmu pendidikan islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Atau konsekuensi dari pengetahuan yang didapat.

Manusia telah diperintahkan untuk membaca guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya itu tidak boleh lepas dari Aqidah Islam

Q.S AL-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(kemenag 908: 2002)

c. Tujuan Belajar

Suatu kegiatan dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan. Begitu pula dengan belajar, seseorang melakukan kegiatan belajar tentunya mempunyai tujuan untuk mempelajari sesuatu hal dengan maksud untuk menambah pengetahuan, ilmu, ketrampilan dan lain-lain.

Sardiman (2011: 28) menjelaskan bahwa

Tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya dinilai berdasarkan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa akan tetapi juga segala perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011: 102) adalah "Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Adanya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 31) menyebutkan bahwa :

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya, dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Artinya bahwa dalam menumbuhkan suatu motivasi belajar itu perlu adanya dorongan dari dalam diri seseorang atau kehendak yang timbul dari dalam, selain itu juga perlu adanya dorongan dari luar seperti dorongan dari guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan belajar baik dari dalam dan luar yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 161), ada 3 fungsi motivasi belajar antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
Artinya mengarahkan perbuatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maksudnya peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak perlu dilakukan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
Ibaratnya motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dorongan yang timbul dalam sikap peserta didik akan memberikan kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Sardiman (2011: 85) mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melahirkan prestasi yang baik, sehingga tujuan yang diharapkan pun dapat tercapai.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa yaitu untuk membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi.

Sardiman (2011: 83) mengemukakan bahwa, ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, moral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri ini tidak semuanya harus dimiliki oleh siswa yang memperlihatkan adanya tanda-tanda memiliki motivasi, namun ada juga siswa yang hanya memiliki ciri-ciri sebagian saja dari ciri-ciri tersebut. Nana Sudjana (2006: 60) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Jadi dapat diambil kesimpulan yaitu apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang baik. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan suatu permasalahan dan hambatan secara mandiri. Sehingga, diharapkan nantinya siswa tersebut mendapat sebuah apresiasi yaitu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

g. bentuk-bentuk motivasi

Motivasi bagi pelajar sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai.

Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2000 : 90) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka
Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai nilai atau angka yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga banyak siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.
2. Hadiah
Hadiah akan dapat menumbuhkan gairah siswa untuk belajar, hal ini dapat juga dikaitkan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.
4. Ego / *Involvement*
Sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar.
5. Memberi ulangan.
Memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi yang harus diingat oleh para guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru juga harus membuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada muridnya.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.
7. Pujian
Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar .
8. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud.

10. Minat

Motivasi muncul karena adanya minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses itu akan belajar lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah akan belajar

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada anak didik supaya anak didik dapat terdorong untuk belajar di sekolah dengan memberi angka kepada siswa sebagai simbol atau nilai kegiatan didalam belajar, hadiah yang akan diberikan supaya menumbuhkan gairah siswa untuk belajar dan bersaing di dalam proses belajar sehingga anak didik lebih termotivasi dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

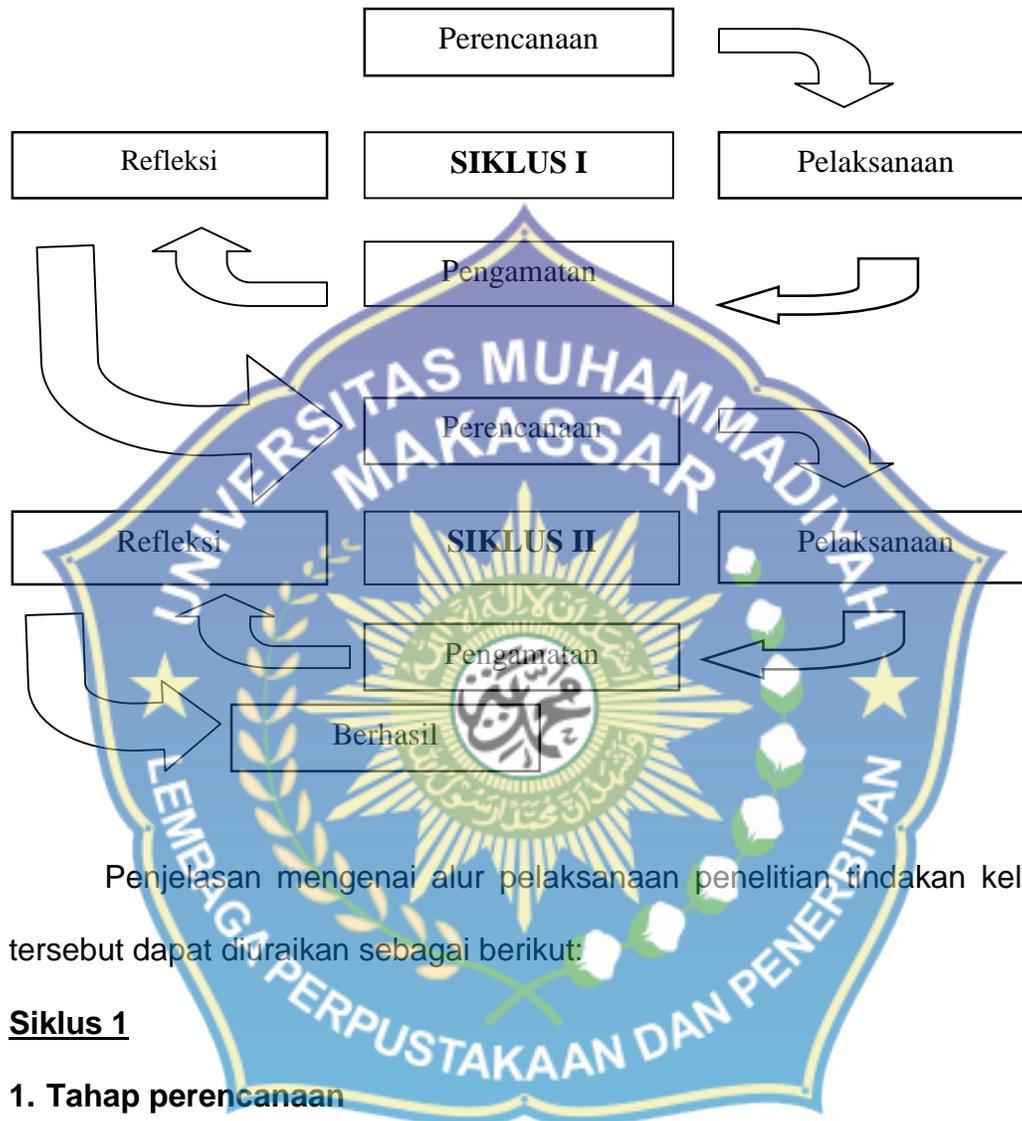
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif, dan metode analisis yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian dengan cara pengamatan yang menerapkan tindakan kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metode penelitian, di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yang terjadi di SMK Negeri 3 Takalar.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk kolaborasi. Kolaborasi artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru. Tujuannya yaitu agar kegiatan pengamatan yang dilakukan lebih mudah, lebih teliti, dan lebih obyektif. Guru sebagai pelaksana tindakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif dipandu langsung oleh peneliti sehingga peneliti dapat mampu menerapkan langkah-langkah dalam tahapan penelitian. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut Arikunto (2008: 16) terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan mengenai alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif
- b. Merancang pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang harus dikuasai oleh siswa.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif.
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa dan kunci jawaban.
- e. Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan.. Sebagai contoh skenario pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Guru mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- d. Guru memberikan pertolongan khusus kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- e. Setelah semua siswa mencapai tujuan pembelajaran pada unit pelajaran bersangkutan, barulah guru mulai mengajarkan unit pelajaran berikutnya.
- f. Guru memberikan tes akhir siklus I sebagai bahan evaluasi taraf keberhasilan setiap siswa terhadap semua tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data dari hasil observasi dicatat dalam lembar observasi meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa baik dalam hal bertanya, mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan, selanjutnya melaksanakan evaluasi pada akhir siklus I dengan menggunakan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diperoleh selama siklus I berlangsung.

4. Tahap refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan sebagai langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I inilah yang

dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus II pelaksanaan penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

Langkah yang dilakukan pada siklus II pada umumnya sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I.
- b. Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif.
- c. Merancang kembali pembelajaran dengan merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai.
- d. Merancang kembali lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas, ketika pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif.
- e. Merancang kembali lembar kerja siswa dan kunci jawaban.
- f. Merancang kembali alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar mengajar melalui model kooperatif pembelajaran PAI.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang

berisi tentang tindakan yang diterapkan. Sebagai contoh skenario pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Guru mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- d. Guru memberikan pertolongan khusus kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Setelah semua siswa mencapai tujuan pembelajaran pada unit pelajaran bersangkutan, barulah guru mulai mengajarkan unit pelajaran berikutnya.
- f. Guru memberikan tes akhir sebagai bahan perbandingan hasil tes siklus I.

3. Tahap observasi dan evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data dari hasil observasi dicatat dalam lembar observasi meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa baik dalam hal bertanya, mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan, selanjutnya melaksanakan evaluasi pada akhir siklus II dengan menggunakan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk

mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diperoleh selama siklus II berlangsung.

Langkah yang dilakukan pada siklus II pada umumnya sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan, seperti mengamati siswa lebih tegas dan memberi teguran bagi siswa yang kurang disiplin, untuk siswa yang hasil belajarnya rendah dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal diberikan bimbingan khusus di kelas sampai mencapai hasil belajar yang minimal serta memberikan motivasi agar siswa dapat lebih bergairah dan senang belajar PAI. Hasil yang diperoleh dari siklus ini diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya, selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran PAI dengan pembelajaran mastery learning.

4. Tahap refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapatkan simpulan mengenai hasil tindakan yang dilakukan. Diharapkan pada siklus II ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMKN 3 Takalar, Yang bertempat di Desa Paddingin kecamatan Sanrobone kabupaten Takalar. Dengan pokok pikiran peneliti tertarik dengan permasalahan model pembelajaran

kooperatif. Adapun objek penelitian adalah siswa kelas XI di SMKN 3 Takalar.

D. Variabel Penelitian

Variable adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:91) menyatakan bahwa variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variable merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.

Suharsimi Arikunto (2003:93) menyatakan bahwa :

Pada umumnya variable dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variable bebas atau "independent variable" dan variable terikat atau "dependent variable" adalah variable yang mempengaruhi dan mendahului variable terikat. Sedangkan variable terikat atau "dependent variable" adalah variable yang dipengaruhi.

Berdasarkan uraian diatas maka variable yang akan diteliti oleh peneliti ada dua variable yaitu :

1. Variable bebas (*independent variable*) adalah model pembelajaran kooperatif
2. Variable terikat (*dependent variable*) adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan definisi operasional variabel bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 3 Takalar adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.
2. Motivasi belajar adalah dorongan belajar baik dari dalam dan luar yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dapat mendorong siswa dalam belajar dan bekerja dalam kelompok dan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran yang di rencanakan dapat tercapai.

F. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas di SMK Negeri 3 Takalar, tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi didapatkan dari data atau arsip dari kantor, tata usaha, di SMK Negeri 3 Takalar

G. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan beberapa intrumen penelitian. Hal ini maksudkan agar penelitian dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk menyatakan keadaan suatu hasil penelitian yang bersifat data kualitas. Oleh karena itu, intrumen yang dimaksudkan dalam

penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat untuk mengukur atau menyatakan keadaan terhadap hal-hal yang dikaji.

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan proposal ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Keempat bentuk instrument penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid.

Untuk mengetahui lebih jelas keempat instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pada hakekatnya, menurut S. Nasution (2000 : 106) observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Adapun yang menjadi obyek pengamatan adalah proses pelajaran di SMK negeri 3 Takalar. Dimana dari proses pembelajaran tersebut diperoleh bahan perbandingan terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lain.

2. Pedoman Wawancara.

Wawancara menurut S. Nasution (2000:113) adalah suatu bentuk

komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Jadi wawancara merupakan suatu percakapan yang terjadi pada suatu obyek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai atau menginterview sejumlah guru, mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Diharapkan dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi yang dapat dijamin kebenarannya.

3. Catatan Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu memperoleh data yang sifatnya tertulis sebagai pelengkap data dan informasi yang diperoleh dari teknik lain, seperti keadaan mahasiswa dan sebagainya.

4. Tes.

Tes menurut Wayan Nurkencana (1993), tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tingkah laku atau motivasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak yang lain atau standar yang telah ditetapkan.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data-data yang dikelola dengan menggunakan teknik kualitatif, dan selanjutnya ditabulasikan atau diorganisasikan lalu ditarik suatu kesimpulan secara Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan rumusan presentase. Adapun rumusan presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi (jumlah responden)

N = number of Cases (banyaknya individu)

Arikunto dalam Ekawati (2014: 50) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan dapat dinyatakan dalam skala sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori	Huruf	Keterangan
0 – 50	Sangat Rendah	E	Gagal
51 – 69	Rendah	D	Kurang
70 – 79	Sedang	C	Cukup
80 – 89	Tinggi	B	Baik
90 – 100	Sangat Tinggi	A	Sangat Baik

I. Indikator keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan seperti dalam rencana tindakan maka dapat dilihat dari kinerja. Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat pada indikator kemampuan siswa dalam menerapkan konsep belajar yang diberikan guru.

Indikator keberhasilan yang digunakan didapatkan dari standar dan kualitas mutu sekolah di SMKN 3 Takalar yaitu sebesar 70 %. Indikator keberhasilan tersebut dilihat dari kemampuan siswa untuk dapat menerapkan konsep belajar dengan Pendekatan Keterampilan Proses dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (KKM), dengan nilai minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Takalar Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

1. Historis dan Geografis

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat atas milik pemerintah yang terletak di Jalan Poros Paddinging Raya Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Adapun sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar ini, sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala Sekolahnya. Bapak Drs. H. Mahajunung S., MM pada tanggal 09 Januari 2017 adalah sebagai berikut "Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar ini didirikan pada tahun 2004, di atas tanah seluas 1,5 Ha. Pada awal masa berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar memiliki beberapa jurusan yakni Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ), Teknologi Pangan Hasil Pertanian (TPHP), dan Agrobisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura (ATPH).¹ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar dibangun untuk menampung lulusan Sekolah Menengah Pertama yang berada di berbagai desa.

Selama pendiriannya sekolah ini telah mengalami dua kali pergantian pemimpin dan yang pertama memimpin sekolah ini pada tahun 2004 adalah Bapak Almarhum Muhammad Said, S.Pd sampai tahun 2009

kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Mahajunung S., MM pada tahun 2010 sampai sekarang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan poros kota.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman Penduduk.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah penduduk (lahan pertanian).
- Sebelah Barat berbatasan dengan tanah penduduk (lahan pertanian).

Dilihat dari segi letak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar ini sangatlah strategis. Suasana yang nyaman dan berada di daerah yang sebagian besarnya adalah penghasil tanaman pangan, serta jauh dari keramaian membuat SMK Negeri 3 Takalar ini menjadi tempat yang sangat cocok untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sampai saat ini SMK Negeri 3 Takalar telah mengalami banyak sekali kemajuan baik dari segi pendidikannya maupun fisik bangunannya.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar yang dapat penulis uraikan dalam skripsi ini. Walaupun tidak banyak, penulis yakin apa-apa yang telah diuraikan di atas telah cukup mewakili sejarahnya secara keseluruhan.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Takalar

SMK Negeri 3 Takalar juga mempunyai visi dan misi yang menunjang kemajuan sekolah tersebut yaitu:

a. Visi SMK Negeri 3 Takalar

“Menjadi lembaga pendidikan kejuruan menengah yang mampu menciptakan lulusan yang berakhlak dan profesional, serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk memenuhi tuntutan dunia kerja”.

b. Misi SMK Negeri 3 Takalar

- 1) Membangun tata nilai yang berorientasi pada kebutuhan daerah, nasional dan global.
- 2) Melaksanakan diklat kejuruan yang bermutu sebagai wujud lahirnya kemampuan & keterampilan tamatan yang dijadikan bekal memasuki lapangan kerja.
- 3) Menumbuhkan kreativitas, semangat keunggulan guna menghadapi tantangan yang kompetitif.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan sudah mutlak diperlukan organisasi yang dipimpin. Sebab tanpa adanya organisasi dipimpin di suatu lembaga pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sempurna dan kemajuan sekolah tersebut hanya akan menjadi mimpi yang tidak akan pernah terwujud.

Dalam organisasi terdapat pembagian tingkat, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian tertentu yang diharapkan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing dan juga menghindari kehancuran dan kesalahan dalam pelaksanaan pendidikan agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Demikian pula halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar ini mempunyai organisasi, baik Organisasi Guru maupun Organisasi Siswa (OSIS). Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar dapat di lihat pada bagan berikut ini:

4. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dibutuhkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan proses pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar jika dilihat dari segi sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar sudah cukup memadai dengan pembangunan yang mencakupi yaitu ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang laboratorium, ruang perpustakaan,

ruang wakasek, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang PMR, WC dan perlengkapan belajar seperti meja, kursi dan papan tulis.

Selain sarana dan prasarana yang tersebut di atas, masih banyak sarana lain yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel berikut ini

Tabel I
Keadaan Fisik Bangunan
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2.	Ruang Belajar	17 Ruangan
3.	Ruang Laboratorium	3 Ruangan
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5.	Ruang Wakasek	2 Ruangan
6.	Ruang Guru	1 Ruangan
7.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
8.	Ruang PMR	1 Ruangan
9.	Musholla	1 Ruangan
10.	Lapangan Olahraga	1 Tempat
11.	Pos Keamanan	1 Tempat
12.	WC / Toilet	4 Unit

Sumber Data : Observasi SMK Negeri 3 Takalar 2017

Selanjutnya penulis kemukakan juga keadaan alat mekanis yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar.

Tabel II
Alat Mekanis
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar
Tahun 2017

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	15 Unit
2.	Mesin Tik Manual	1 Unit
3.	Jam Dinding	5 Unit
4.	Tip Recorder	1 Unit
5.	Televisi 21 Inch	2 Unit
6.	Kipas Angin	8 Unit

Sumber Data: Observasi SMK Negeri 3 Takalar 2017

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar sudah cukup memadai dan tentunya proses belajar mengajar sudah dapat berjalan dengan baik karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mencukupi.

Demikianlah keadaan sarana prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru pada hakekatnya adalah orang yang menyampaikan materi pelajaran, keterampilan dan pengalaman belajar mengajar seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan cara atau metode tertentu serta

usaha mengajar itu dapatlah menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakilnya yang mempunyai tarap pendidikan yang bertingkat dari Sarjana Muda Sampai Sarjana Lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Keadaan Tenaga Pengajar/Guru
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar
Tahun Ajaran 2017

No	Nama Guru/NIP	Golongan	Pendidikan Terakhir	Tugas
1.	Drs. H. Mahajunung S., MM Nip. 19550305 197603 1 010	IV/b	S.1 Kependidikan	Kepala Sekolah
2.	H. Abdul Rahim, S.Pd Nip. 19631231 198703 1 202	IV/a	S.1 Penc. Fisika	Guru Fisika
3.	Drs. Adnan Nip. 19650818 199103 1 014	IV/a	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru Pendais
4.	Abdul Gaffar, S.Ag Nip. 19710917 199903 1 005	IV/a	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru Pendais
5.	Muhammad Syahrir K., S.Pd Nip. 19720929 199602 1 002	III/d	S.1 Penjaskeres	Guru Penjaskes
6.	St. Rahmawati, S.Pd Nip. 19770401 200501 2 020	III/c	S.1 Pend. Biologi	Guru Biologi
7.	Muhammad Tutu, S.Pd Nip. 19741007 200502 1 002	III/c	S.1 Pend. Teknik Otomotif	Guru Fisika
8.	Bansuhari, S.Pd	III/c	S.1	Guru

	Nip. 580 035 177		PPKn	PKn
9.	Hamka, S.Pd Nip. 131 670 330	III/c	S.1 Pend. Biologi	Guru Penjaskes
10.	Safaruddin, S.Pd Nip. 19771011 200502 1 002	III/c	S.1 Pend. Matematika	Guru Matematika
11.	Nurinna, S.Pd Nip. 19810707 200502 2 009	III/c	S.1 Pend. Ekonomi	Guru Kewirausahaan
12.	Hj. Nurhaedah, S.Pd Nip. 19810714 200502 2 008	III/c	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
13.	Najeng, S.Pd Nip. 19870810 200604 1 009	III/c	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
14.	Musdalipa, S.Pd Nip. 19770501 200604 2 026	III/c	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
15.	Rahwati, S.Pd Nip. 19761125 200604 2 021	III/c	S.1 Pend. Matematika	Guru Matematika
16.	Drs. Hamsir Azis Nip. 19671007 200604 1 008	III/c	S.1 Penjaskes	Guru Penjaskes
17.	Haeruddin, S.Pd Nip. 19701105 200604 1 010	III/c	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
18.	Hj. Nur Ramlawati, S.Pd Nip. 19730929 200604 2 023	III/c	S.1 Pend. Teknik Elektro	Guru Fisika
19.	Hamrina, S.Pd Nip. 19760106 200604 2 029	III/c	S.1 Pend. Kimia	Guru Kimia
20.	Rusniati, S.Pd Nip. 19780607 200604 2 036	III/c	S.1 Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris
21.	Sitti Hayati, S.Ag Nip. 19780722 200604 2 017	III/c	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru Pendais
22.	Hj. Rosmiati, SP Nip. 19730715 200604 2 007	III/b	S.1 Agronomi	Guru Produktif
23.	Masnawaty, SP Nip. 19751206 200604 2 005	III/b	S.1 Ilmu Tanah	Guru Produktif

24.	Aswan, S.Pd Nip. 19810209 200604 1 009	III/b	S.1 Pend. Matematika	Guru Matematika
25.	Hj. Syamsiah Rahim, SP., MP Nip. 19721218 200701 2 014	III/b	S.1 Ilmu Tanah	Guru Produktif
26.	Hasmawati, S.Pd Nip. 19730220 200701 2 017	III/b	S.1 Pend. Sejarah	Guru IPS
27.	Ramang, S.Kom Nip. 19790214 200801 1 005	III/b	S.1 Teknik Informatika	Guru Produktif
28.	Hj. Sohra, S.Pd Nip. 19741231 200903 2 009	III/b	S.1 Ilmu Pendidikan	Guru PKn
29.	Aisyah, SP Nip. 19800725 200902 2 012	III/b	S.1 Pertanian	Guru Produktif
30.	Abdul Khalik, SP Nip. 19740119 200903 1 001	III/b	S.1 Budidaya Pertanian	Guru Produktif
31.	Muhammad Ilyas, S.Pd Nip. 19691231 200903 1 013	III/a	S.1 Pend. Teknik Mesin	Guru Kewirausahaan
32.	Nur Salam, S.Pd Nip. 19810614 201001 1 023	III/a	S.1 Biologi	Guru Biologi
33.	Sri Rahayu, S.Pd Nip. 19840717 201001 2 023	III/a	S.1 Pend. Kimia	Guru Kimia
34.	Amiruddin, S.Pdi Nip. 19830605 201001 1 027	III/a	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru Pendais
35.	Kamariah, S.Pd Nip. 19860410 201001 2 042	III/a	S.1 PPKn	Guru PKn
36.	Rismawanti, S.Pd Nip. 19870101 201001 2 042	III/a	S.1 Pend. Kimia	Guru Kimia
37.	Samsia, S.Pd Nip. 19820716 201101 2 015	III/a	S.1 Pend. Kimia	Guru Kimia
38.	Sri Megawaty, S.Si Nip. 19811123 201101 2 009	III/a	S.1 Fisika	Guru Fisika

39.	Marwan, S.Pdi	-	S.1 Pendidikan Agama Islam	Guru Pendais
40.	Susiaty, S.Pd	-	S.1 PPKn	Guru PKn
41.	Nurmalinah Nafsar, S.Pd	-	S.1 Biologi	Guru IPA
42.	Rosmiati, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
43.	Nurbaeni, S.Pd	-	S.1 Pend. Biologi	Guru IPA
44.	Haerani Hasan, S.Pd	-	S.1 Pend. Matematika	Guru Matematika
45.	Mansyur, S.Pd	-	S.1 Pend. Matematika	Guru Matematika
46.	Sitti Nurlaelah, SP	-	S.1 Pertanian	Guru Mulok
47.	Rosdiana, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Seni Budaya
48.	Sugiarti, S.Pd	-	S.1 Pend. Fisika	Guru Kewirausahaan
49.	Chaerawati, S.Pd	-	S.1 Teknik Mesin	Guru PKn
50.	Muhammad Nawir, S.Pd	-	S.1 Pend. Matematika	Guru Matematika
51.	Zulkifli Zain, S.Si	-	S.1 Teknik Komputer	Guru Produktif
52.	Hadijah, SP	-	S.1 Pertanian	Guru Produktif
53.	Patmawati, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Seni Budaya
54.	Nurjamsi, SP	-	S.1 Pertanian	Guru Produktif
55.	Muhammad Zakir	-	S.1 Teknik Komputer	Guru KKPI
56.	Ratna Pati Tajuddin, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Indonesia	Guru Seni Budaya
57.	Hasrawati, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs.	Guru Bhs. Inggris

			Inggris	
58.	Kurniadi, S.Pd	-	S.1 Pend. Ekonomi	Guru Kewirausahaan
59.	Syamsiah Rahman, S.Pd	-	S.1 Pend. Kimia	Guru Kimia
60.	Muhammad Yusuf, S.Pd	-	S.1 Pend. Islam	Guru Pendais
61.	Muhammad Jufri, S.Kom	-	S.1 Teknik Komputer	Guru Mulok
62.	Muhammad Taufiq, S.Pd	-	S.1 Teknik	Guru Fisika
63.	Rahmat Jailani, SP	-	S.1 Pertanian	Guru Mulok
64.	Nirwati, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris
65.	Nurhayati, SP	-	S.1 Pertanian	Guru Produktif
66.	Ernawati, A.Md	-	D.III Teknik Informatika	Guru Produktif
67.	Syharuddin, S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Inggris	Guru Penjaskes
68.	Surianti, S.Pd	-	S.1 Komputer	Guru KKPI
69.	Rahmawati D., S.Pd	-	S.1 Pend. Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris
70.	Wahyuni, S.Pd	-	S.1 Pend. Ekonomi	Guru Kewirausahaan
71.	Nurhayati, S.Pd	-	S.1 Pend. Ekonomi	Guru Kewirausahaan
72.	Marianti, S.Pd	-	S.1 Pend. Matematika	Guru KKPI

Sumber Data : Kantor SMK Negeri 3 Takalar, 2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tenaga pendidik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar 2017 berjumlah 72 orang.

Jika dilihat dari taraf pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pengajar yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan untuk menjadi pengajar dan pendidik di sekolah lanjutan tingkat Atas. Bahkan sebagian besar guru betul-betul menguasai bidang studi yang diasuhnya karena sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya. Hal ini memang sudah ditetapkan pemerintah agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. Dan ini juga merupakan tujuan dan harapan dari para orang tua peserta didik.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Peserta Didik dikelola oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas belajar mereka tergantung pada pengalaman belajar yang dialaminya.

Adapun keadaan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar Tahun 2017 dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Tabel IV

**Keadaan Peserta Didik
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar
Tahun 2017**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1.	TKJ X	84	95	179
2.	TKJ XI	63	85	148
3.	TKJ XII	48	72	120
4.	ATPH X	62	13	75
5.	ATPH XI	37	9	46
6.	ATPH XII	30	11	41
7.	TPHP X	28	25	53
8.	TPHP XI	16	25	41
9.	TPHP XII	20	20	40
Jumlah		388	355	743

Sumber Data : Kantor SMK Negeri 3 Takalar, 2017

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada tahun 2017 kelas TKJ berjumlah 14 kelas dengan jumlah peserta didik 447 orang, dimana kelas X dibagi kedalam 5 kelas dengan jumlah peserta didik 179 orang, kelas XI dibagi kedalam 5 kelas dengan jumlah peserta didik 148 orang, dan kelas XII dibagi kedalam 4 kelas dengan jumlah peserta didik 120 orang. Kelas ATPH berjumlah 6 kelas dengan jumlah peserta didik 165 orang, dimana kelas X dibagi kedalam 2 kelas dengan jumlah peserta didik 75 orang, kelas XI dibagi kedalam 2 kelas dengan jumlah peserta didik 46 orang, dan kelas XII dibagi kedalam 2 kelas dengan jumlah peserta didik 41 orang. Kelas TPHP berjumlah 6 kelas dengan jumlah peserta didik 134 orang, dimana kelas X dibagi kedalam 2 kelas dengan jumlah peserta didik 53 orang, kelas XI dibagi kedalam 2 kelas dengan jumlah peserta

didik 41 orang, dan kelas XII dibagi kedalam 2 kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang.

Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar sering mengikuti berbagai jenis perlombaan di tingkat Kabupaten, hal ini dapat penulis lihat dari banyaknya piala dan penghargaan yang telah diperoleh dan piala-piala tersebut terpajang dengan cantik di ruang kepala sekolah.

Para peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar ini memiliki potensi, bakat dan keterampilan yang beraneka ragam, baik dibidang teknologi, olahraga maupun seni. Dengan sebaik mungkin oleh para guru dalam pelajaran pengembangan diri. Dimana anak dapat memilih bidang mana yang ingin diketahuinya dan guru akan membimbing dan mengarahkan mereka.

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Model pembelajaran kooperatif sesungguhnya telah diterapkan oleh hampir seluruh guru SMK Negeri 3 Takalar, dengan berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda. Ada sebagian besar guru sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan jika dilihat dari RPP yang diajukan.

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka tentunya peneliti memberikan soal berupa pertanyaan atau wawancara kepada guru

untuk mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun wawancara pertama yang dilakukan peneliti adalah guru agama oleh Bapak Adnandi sekolah mengatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif terkadang saya gunakan sesuai dengan materi-materi tertentu dan di sesuaikan dengan kemampuan siswa. (wawancara Selasa 10-01-2017)

Selain itu peneliti juga pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Gaffar selaku guru mengatakan bahwa

Untuk menjadi seorang guru itu tidak gampang, sebab mereka harus mampu menggunakan cara untuk memotivasi belajar siswa didalam ruangan, karena ada beberapa karakter siswa yang memiliki pola pikir yang berbeda. Berbicara model pembelajaran terkadang saya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dan di sesuaikan dengan materi yang diajarkan. (wawancara Kamis 12-01-2017).

Peneliti juga mewawancarai Bapak Jumanuddin selaku wali kelas mengatakan bahwa:

Sebagian besar guru sudah menggunakan Model pembelajaran kooperatif yang bervariasi, karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa diberi kebebasan berkreasi dan dituntut untuk mencari tau tentang materi yang diberikan, dengan cara ini siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar. (wawancara Jumat 13-01-2017)

Sesuai dari hasil wawancara dari berbagai guru di SMK Negeri 3 Takalar Maka dapat diambil kesimpulan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Kooperatif siswa SMK Negeri 3 Takalar maka diterapkanlah model pembelajaran kooperatif selama tujuh pertemuan dengan dua bab materi

pembelajaran yaitu bab III dengan materi iman kepada rasul Allah dan bab IV dengan materi sifat-sifat terpuji yaitu perilaku tobat dan raja'.

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Metode pelaksanaannya mengikuti cara kerja PTK yang dilakukan melalui putaran spiral yang terdiri dari 4 tahapan yang berulang-ulang dengan proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dengan analisis kualitatif yaitu data hasil observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Paparan Data Siklus I

a) Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah itu, menelaah kurikulum/silabus Pendidikan Agama Islam kelas X
- 2) Mengembangkan silabus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- 3) Menyusun skenario pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Mendesain instrumen tes akhir siklus I sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut di atas, kemudian peneliti mengimplementasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat, 02 desember 2017 pukul 10.00-11.30 pertemuan II pada hari jumat, 06 januari 2017 pukul 10.00-11.30, pertemuan III pada hari jumat, 13 januari 2017 pukul 10.00-11.30 dengan materi Iman kepada Rasul Allah.

Pada dasarnya penelitian tindakan disesuaikan dengan tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Operasional tindakan dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian terhadap proses belajar siswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas proses dan

hasil belajar siswa adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan), dan lembar penilaian hasil tes belajar. Oleh sebab itu, teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara intensif berdasarkan pada tujuan penelitian. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan siklus I pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Pertemuan I

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Nilai/Karakter
15 menit	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum belajar 2. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin

	<p>yang akan dicapai dalam pembelajaran</p> <p>4. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari</p>	
45 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru Mulai menstimulus keingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar seputar materi seperti:</p> <p>a) Pernahkah kalian mendengar kata Rasul? Apa makna kata “Rasul” yang selama ini kalian pahami?</p> <p>b) Jika Rasul Allah berarti utusan Allah, maka nabi Nuh juga disebut Rasulullah karena beliau pun utusan Allah</p> <p>c) Lalu siapa sajakah yang disebut Rasulullah? Apakah sama Nabi dan Rasul?</p> <p>2. Guru mengajak siswa menyelami materi “Iman kepada Rasul Allah” dan lagi-lagi menghujani mereka dengan berbagai pertanyaan untuk mengarahkan siswa agar berpikir kritis dan analitis untuk</p>	<p>1. Rasa Ingin Tahu</p> <p>2. Berpikir kritis</p> <p>▶ Inisiatif</p> <p>3. Analitis</p> <p>4. Patuh</p>

	<p>mencari dan menemukan sendiri jawaban dari ketidaktahuan mereka dan memuaskan keingintahuannya. Misalnya guru menanyakan:</p> <p>a) Apa yang dimaksud iman kepada Rasul Allah?</p> <p>b) Apa itu iman? Mengapa kita harus beriman kepada rasul Allah?</p> <p>c) Bagaimana sebenarnya hukum beriman kepada rasul Allah?</p> <p>d) Bagaimana dampak yang ditimbulkan bila seseorang tidak beriman kepada Rasul Allah?</p> <p>3. Guru membantu siswa memberikan kesimpulan akhir dari berbagai hasil pemikiran siswa mengenai pengertian iman kepada Rasul Allah, hukum serta akibat/dosa bagi seseorang yang tidak beriman kepada Rasul Allah.</p>	
20 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang</p>	1. Inisiatif

	<p>kurang dipahaminya terhadap materi.</p> <p>2. Siswa diberi tugas rumah untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya.</p> <p>3. Guru memberikan pesan diakhir pelajaran agar siswa beriman kepada Rasul Allah</p> <p>4. Guru dan siswa berdoa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan salam</p>	2. Religius
--	--	-------------

Tabel 6 Pertemuan II

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Nilai/Karakter
15 menit	<p>Kegiatan awal</p> <p>5. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum belajar</p> <p>6. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai</p> <p>7. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Disiplin</p>
45 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dan mengingatkan siswa</p>	<p>1. Rasa Ingin Tahu</p> <p>2. Inisiatif</p>

	<p>akan pentingnya beriman kepada rasul Allah dan bahayanya ketika seseorang tidak beriman kepada rasul Allah</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk memahami tanda-tanda orang yang beriman kepada rasul Allah dengan mulai memberikan pertanyaan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudahkah kalian beriman kepada Rasul Allah? Apa buktinya? 2. Apakah bapak kepala sekolah sudah beriman kepada Rasul Allah? Bagaimana kalian mengetahui bahwa bapak kepala sekolah telah beriman atau tidak? 3. Siswa memahami bahwa seseorang yang beriman kepada Rasul Allah memiliki ciri tersendiri dalam hidupnya. <p>5. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan tanda-tanda orang yang beriman kepada rasul Allah.</p> <p>6. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh gambaran kehidupan keseharian orang yang beriman kepada</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berpikir kritis dan analitis 4. Peka 5. Patuh
--	---	--

	rasul Allah	
20 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan siswa 2. Guru menyimpulkan materi pelajaran pertemuan 1 dan 2 3. Guru dan siswa berdoa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif 2. Inisiatif 3. Religius

Pada kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru sehingga guru yang dimaksud pada table 5 dan 6 adalah peneliti sendiri.

c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati sikap atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran selama berlangsungnya proses kooperatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dan mencatatnya dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama proses belajar mengajar

berlangsung di kelas. Deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persen
		1	2	3		
1.	Jumlah kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran.	23	23	T E	23	95.8
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	22	23	S	22.5	97.8
3.	Siswa yang aktif (berbicara, berkomentar, bertanya, dan menjawab) dalam proses pembelajaran.	15	17	S I K L	16	69.5
4.	Siswa yang menguasai materi pelajaran (komentar yang berbobot).	10	13	U S	11.5	50
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran (main-main atau ribut).	1	-	I	0.5	2.1
6.	Siswa yang masih pasif.	8	6		7	30.4

7.	Siswa yang tampil percaya diri	12	13		12.5	54.3
----	--------------------------------	----	----	--	------	------

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data bahwa siklus I dari 24 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 23 orang atau sebesar 95.8 persen, yang memperhatikan penjelasan guru yakni sebanyak 97.8 persen dari siswa yang hadir, yang aktif (berbicara/berkomentar, bertanya dan menjawab) dalam proses pembelajaran sebesar 69.5 persen, yang menguasai materi pelajaran (memberikan komentar yang berbobot) mencapai 50 persen, yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran (main-main atau ribut) adalah hanya 2.1 persen, lalu yang masih pasif sebanyak 30.4 persen siswa dan yang tampil percaya diri sebanyak 54.3 persen.

Data di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Adnan selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Takalar saat wawancara bahwa perhatian serta minat belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran dengan model kooperatif yang diterapkan.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi pertemuan I dan II untuk siklus I. Adapun hasil analisis hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif, apabila dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 50	Sangat Rendah	0	0
51 – 69	Rendah	3	12.5
70 – 79	Sedang	10	41.6
80 – 89	Tinggi	7	29.2
90 – 100	Sangat Tinggi	4	16.6
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum penguasaan siswa terhadap materi Iman kepada rasul Allah pada siklus I cukup maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah tidak ada dengan persentase 0 persen, siswa yang berada pada kategori rendah hanya 3 orang dengan persentase 12.5 persen siswa, yang berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 41.6 persen, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 29.2 persen dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 16.6 persen.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Bapak Adnan mengungkapkan hal

serupa saat wawancara bahwa benar hasil belajar siswa jauh lebih baik dari sebelumnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif meskipun masih ada yang mendapat nilai dibawah standar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus I. Dari hasil observasi diketahui bahwa diantara mereka masih ada siswa yang pasif dan butuh bimbingan dalam proses pembelajaran meskipun hasil tes cukup maksimal. Serta masih ada siswa yang merasa takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau temannya, karena tidak biasa bicara untuk mengeluarkan pendapatnya.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan ke siklus II dengan mengupayakan hasil belajar yang lebih maksimal dan lebih menekankan pada keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran dengan model Kooperati.

2. Paparan Data Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah :

- 1) Membuat kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- 2) Mempelajari kembali tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan berkenaan dengan model pembelajaran inkuiri (mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran)
- 3) Menjabarkan tujuan pembelajaran pada siswa.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun temannya sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 5) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung.
- 6) Mendesain instrumen tes akhir siklus II sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat, 20 januari 2017 pukul 10.00-11.30, pertemuan II pada hari jumat, 27 januari 2017 pukul 10.00-11.30, pertemuan III pada hari jumat, 03 february 2017 pukul 10.00-11.30, dan pertemuan IV pada hari Sabtu, 10 januari 2017 pukul 10.00-11.30, dengan materi berperilaku sifat-sifat yang terpuji.

Pada dasarnya penelitian tindakan disesuaikan dengan tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Operasional tindakan dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penilaian terhadap proses belajar siswa dilaksanakan sejak awal

pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas proses dan hasil belajar siswa adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan), dan lembar penilaian hasil tes belajar. Oleh sebab itu, teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara intensif berdasarkan pada tujuan penelitian. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus II pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Pertemuan I

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Nilai/Karakter
15 menit	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/peneliti dan siswa berdoa bersama sebelum belajar 2. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai 3. Guru menyampaikan tujuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin

	<p>pembelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran</p> <p>4. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari</p>	
45 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru menstimulus keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan mendasar seputar materi pelajaran seperti:</p> <p>a) Pernahkah kalian mendengar kata tobat? Apa yang kalian pahami?</p> <p>b) Bagaimana hukum bertobat?</p> <p>c) Kapan tobat kita dianggap sah?</p> <p>d) Apakah sama cara bertobat seseorang yang berbuat dosa tidak hanya kepada Allah melainkan juga berdosa sesama manusia?</p> <p>2. Siswa diminta menuliskan 10 dosa-dosa terbesar yang telah dilakukannya dalam selembar kertas, untuk diketahui sendiri</p> <p>3. Siswa diminta untuk mencari solusi terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya dan segera bertobat</p>	<p>1. Rasa Ingin Tahu</p> <p>2. Berpikir kritis</p> <p>3. Inisiatif</p>

	<p>dengan cara tersebut sehingga dosa tersebut tidak terulang kembali, misalkan siswa yang sering membentak kedua orangtua memberikan solusi memohon ampun kepada Allah lalu meminta maaf kepada kedua orangtuanya sambil memeluknya sepulang dari sekolah dan berjanji untuk melakukan satu hal baik untuk orangtuanya seperti pekerjaan mencuci piring diambil alih oleh anak.</p> <p>4. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa sekaligus meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan penyimpulan</p>	
20 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan bertobat dalam kehidupannya sehari-hari, agar memohon ampun kepada Allah atas segala dosanya serta memohon maaf kepada orang-orang yang telah didzoliminya serta melakukan satu hal</p>	<p>1. Kreatif 2. Religius</p>

	<p>positif sebagai ganti perbuatan dzolimnya.</p> <p>2. Guru dan siswa berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam</p>	
--	--	--

Tabel 10 Pertemuan II

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Nilai/Karakter
15 menit	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum belajar 2. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran 4. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin
45 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi sebelumnya dengan mempertanyakan apakah siswa telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya untuk bertobat? Serta mempertanyakan perasaan siswa setelah bertobat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Ingin Tahu 2. Berpikir kritis 3. Analitis 4. Kreatif 5. Aktif

	<p>2. Guru meminta siswa membaca materi pelajaran yang ada dibuku paket yang dimilikinya selama 10 menit.</p> <p>3. Guru menggali daya nalar dan kritis siswa dengan mempertanyakan hal-hal mendasar seputar materi seperti:</p> <p>a) Setelah membaca buku paket, apa yang kalian pahami mengenai sikap raja'? dari mana asal katanya?</p> <p>b) Apa kebalikan dari sikap raja'?</p> <p>c) Bagaimana kehidupan keseharian muslim yang bersifat raja'?</p> <p>4. Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku raja' dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa sekaligus meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan penyimpulan</p>	
20 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk mempelajari lebih mendalam mengenai contoh-contoh</p>	<p>1. Kreatif</p> <p>2. Religius</p>

	<p>perilaku raja' seperti optimis, dinamis, dan berpikir kritis.</p> <p>2. Guru dan siswa berdoa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan salam.</p>	
--	---	--

Tabel 11 Pertemuan III

Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Nilai/Karakter
15 menit	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum belajar 2. Guru mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai 3. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin
45 menit	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya. 2. Guru menekankan pentingnya sifat raja' dalam kehidupan 3. Siswa kembali diminta menyebutkan contoh-contoh perilaku raja' dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru mengarahkan siswa agar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Ingin Tahu 2. Kritis 3. Peduli

	<p>memahami perilaku optimis, dinamis berpikir kritis dan mengenali diri dengan mengharap keridhaan Allah sebagai bentuk perilaku raja' dalam kehidupan.</p> <p>5. Guru mulai mengulas materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seperti:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Apa yang kalian pahami mengenai sikap optimis?b) Mengapa sikap optimis diperlukan?c) Apa yang kalian pahami mengenai sikap dinamis? Apa kebalikan dari sikap dinamis? Mengapa seseorang perlu bersikap dinamis?d) Apa yang kalian pahami mengenai sikap kritis? Mengapa seseorang perlu bersikap kritis?e) Mengapa seseorang harus mengenali dirinya sendiri? Apa keuntungan mengenali diri sendiri? Dan bagaimana dampaknya bila seseorang tidak mengenali dirinya? <p>6. Guru bertanya jawab tentang hal-hal</p>	
--	--	--

	yang belum dipahami siswa sekaligus meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.	
20 menit	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta agar senantiasa bersikap optimis, dinamis dan kritis serta mengenal dirinya dalam kehidupan kesehariannya. 2. Guru memberikan kesimpulan secara umum mengenai materi sifat-sifat terpuji dari pertemuan satu sampai tiga 3. Guru dan siswa berdoa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif 2. Religius

c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati sikap atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran kooperatif sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dan mencatatnya

dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan pada tabel 12 berikut :

Tabel 12 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persen
		1	2	3	4		
1.	Jumlah kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran.	22	21	22	T	21.6	90.2
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	21	21	22	S	21.3	98.4
3.	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	18	19	21	I	19.3	89.2
4.	Siswa yang menguasai materi pelajaran.	11	15	17	L	14.3	66.1
5.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran (main-main, ribut, dll).	1	-	-	U	0,3	1.5
6.	Siswa yang masih pasif.	1	-	-	S	2.0	0.9

7.	Siswa yang tampil percaya diri	14	17	21		17.3	80
----	--------------------------------	----	----	----	--	------	----

Berdasarkan tabel 12 diperoleh data bahwa siklus II dari 24 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 90,2 persen, memperhatikan penjelasan guru 98.4 persen, aktif dalam proses pembelajaran (berbicara/berkomnetar, bertanya dan menjawab) 89.2 persen, yang menguasai materi pelajaran (memberikan komentar yang berbobot) mencapai 66.1 persen, yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran (main-main atau ribut) 1.5 persen, siswa yang masih pasif mencapai 0,9 persen dan siswa yang tampil percaya diri sebanyak 80 persen.

Hasil observasi peneliti sebagaimana data di atas bahwa terjadi peningkatan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada siklus II diperkuat pula oleh komentar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, bapak Adnan saat pembelajaran pertemuan III siklus II berlangsung tanggal 03 februari 2017. Ia mengatakan bahwa siswa kelas X lebih percaya diri dan aktif saat proses pembelajaran selama siklus II berlangsung.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian pada pertemuan ke IV setelah selesai penyajian materi pada pertemuan I, II dan III untuk siklus II. Adapun hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif bila dikelompokkan ke

dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan pada tabel 13 berikut :

Tabel 13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 50	Sangat Rendah	0	0
51 – 69	Rendah	0	0
70 – 79	Sedang	1	4.2
80 – 89	Tinggi	5	20.8
90 – 100	Sangat Tinggi	18	75
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum penguasaan siswa terhadap materi Tobat dan Raja' pada siklus II sangat maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah tidak ada dengan persentase 0 persen, siswa yang berada pada kategori rendah juga tidak ada dengan persentase 0 persen, siswa yang berada pada kategori sedang hanya sebanyak 1 orang dengan persentase 4.2 persen, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 20.8 persen dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak

18 orang dengan persentase 75 persen. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi sangat baik.

Bapak Adnan selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ketika melihat hasil belajar siswa pada siklus II tanggal 3 februari 2017 menuturkan bahwa hasil belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur sebelumnya.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan perubahan sikap terjadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sikap senang ditunjukkan siswa dengan antusias dalam mengikuti pelajaran mereka dapat memahami materi dan menemukan jawaban dari berbagai persoalan melalui hasil pemikirannya sendiri tanpa harus terlalu tekstual atau harus menghafal materi yang terdapat dalam buku

C. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Kooperatif

Untuk melihat peningkatan Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Takalar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Andi Achmad Mujaddid	85	90	Meningkat
2.	Amaliah	75	85	Meningkat
3.	Andika	75	80	Meningkat
4.	Ariza Tenri Jekka	85	90	Meningkat
5.	Muh. Aswan Nur	90	95	Meningkat
6.	Cantika	85	95	Meningkat
7.	Dewi Kusumawati	85	90	Meningkat
8.	Dewi Yulfitasari	85	90	Meningkat
9.	Dwi Arni Anggraeni	75	100	Meningkat
10.	Andi Fatriawati	65	90	Meningkat
11	Ferdiansyah	75	90	Meningkat
12.	Muhammad Firmansyah	75	90	Meningkat
13.	Hana Okta Dwi Puteri	65	75	Meningkat
14.	Harmita	85	90	Meningkat
15.	Hikma Ramadhani	70	90	Meningkat

16.	Hikmayanti Nurul	85	90	Meningkat
17.	Indah Indriani	75	90	Meningkat
18.	Mursyid	75	90	Meningkat
19	Nur Aqwanita	85	90	Meningkat
20	Nur Fajrianti	80	85	Meningkat
21	Rismawati	80	90	Meningkat
22	Sri Muttaharah	75	80	Meningkat
23	Trinur Annisa Arsyad	75	90	Meningkat
24	Zandi Qaf'ain Baginda	65	85	Meningkat
	Jumlah	1870	2125	Meningkat
	Rata-rata	77.9	88.5	Meningkat

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar. Hal ini terlihat dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77.9 dan meningkat menjadi 88.5 pada siklus II.

Dari analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat memberikan perubahan kepada siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I, terlihat bahwa siswa senang untuk mengikuti pembelajaran karena model

pembelajaran yang diberikan memacu mereka untuk berpikir lebih kritis dengan menemukan persoalan dan mencari jawabannya sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. pada siklus I ini, guru seakan-akan memperkenalkan kepada siswa model pembelajaran yang diterapkan. Setelah diadakan refleksi pada siklus I maka dilakukan kegiatan perbaikan demi peningkatan hasil belajar siswa yang lebih maksimal pada siklus II, dimana terlihat bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, siswa yang mendapat nilai standar (nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70) pada siklus I hanya 3 orang siswa dan berkurang sehingga tidak ada lagi siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah standar KKM pada siklus II. Selain itu nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 77.9 pada siklus I menjadi 88.5 pada siklus II.

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah :

1. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran siklus I sebesar 77.9 persen dan pada siklus II meningkat menjadi 98.2 persen. Dari data tersebut tercatat bahwa jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru sangat tinggi, hal ini dikarenakan model pembelajaran Kooperatif yang digunakan guru memacu

keingintahuan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan guru sehingga hampir seluruh siswa aktif memperhatikan setiap penjelasan guru.

2. Persentase siswa yang aktif (berbicara/berkomentar, bertanya dan menjawab) dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 69.5 persen dan pada siklus II meningkat menjadi 89.2 persen.
3. Persentase siswa yang menguasai materi pelajaran dilihat dari komentar-komentar berbobot yang diberikan siswa saat proses pembelajaran pada siklus I sebesar 50 persen dan pada siklus II meningkat menjadi 66.1 persen.
4. Persentase siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran (main-main, ribut, termenung dll) pada siklus I sebesar 2.1 persen dan pada siklus II menurun menjadi 1.5 persen.
5. Persentase siswa yang masih pasif selama proses pembelajaran pada siklus I sebesar 30.4 persen pada siklus II menurun drastis menjadi 0,9 persen. Berdasarkan pengamatan peneliti penurunan yang drastis tersebut terjadi disebabkan model pembelajaran inkuiri yang digunakan guru meningkatkan kedekatan emosional siswa dengan gurunya sehingga siswa yang pasif yang sebenarnya memperhatikan penjelasan guru namun tidak mampu atau kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide dan gagasannya menjadi lebih percaya diri karena nuansa kelas yang terasa bersahabat dengan siswa.

6. Persentase siswa yang tampil percaya diri mengemukakan gagasannya selama proses pembelajaran pada siklus I sebesar 50 persen dan pada siklus II meningkat menjadi 80 persen.
7. Persentase keberhasilan tindakan terlihat pada perbandingan siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,9 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,5.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar diterapkan dengan baik sesuai cara kerja PTK yang dilakukan melalui putaran spiral yang terdiri dari dua siklus dimana siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan dan masing-masing siklus dilaksanakan satu kali evaluasi dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,9 dan meningkat menjadi 88,5 pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar. Data tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan sikap siswa yang juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran selama proses pembelajaran inkuiri diterapkan.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Takalar ialah tujuan pembelajaran yang jelas, sarana pra sarana yang memadai, metode yang bervariasi, kemampuan rata-rata siswa yang baik serta didukung oleh

suasana lingkungan sekolah yang religious. Sementara faktor penghambat penerapan model kooperatif pada sekolah tersebut ialah keterbatasan waktu, kesulitan membuat perencanaan dan keterbatasan ilmu mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di lapangan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dapat dijadikan model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi ajar.
2. Guru diharapkan meningkatkan diri secara profesional dan memahami secara mendalam model pembelajaran terutama guru pendidikan agama Islam sehingga siswa tidak merasa bosan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Sebaiknya guru mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, berkolaborasi dengan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative learning Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.
- Nasution, S. (2000). *berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 117.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- http://www.academia.edu/5155946/Peningkatan_Prestasi_Belajar_Siswa_Melalui_Model_Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_JIGSAW. Diakses tanggal 25 Agustus 2014.

Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.
Jakarta: Bumi Aksara.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh Ali, lahir di Bontomakkio 29 JUNI 1993 anak kelima dari 5 bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Zakariah dan Ibunda Mini , peneliti memulai pendidikan Madrasa Ibtidaiyah Bontomakkio Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007 setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan sekolahnya di SMPN 2 Bontonompo Selatan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 3 Takalar dan lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Fakultas Agama Islam (FAI), dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Univertas Agama Islam

